

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan lingkup surat kabar atau intensitas pemberitaan yang muncul sepanjang tahun 2015. Surat kabar Kompas dan Pikiran Rakyat lebih banyak memuat berita perihal perkembangan produksi pesawat N219. Surat kabar yang paling banyak memberitakan isu pesawat N219 adalah Kompas. Pemberitaan mengenai isu pesawat N219 dianggap penting karena lebih banyak diberitakan oleh surat kabar dengan lingkup wilayah nasional. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila semakin luas cakupan wilayah berita pesawat N219 dimuat, berita tersebut akan lebih cepat mempengaruhi cara pandang masyarakat dalam menilai PT Dirgantara Indonesia (Persero).
2. Dalam kategori keakraban (*familiarity*), keseluruhan indikator pembentuk *Keakraban* yang telah dianalisis menunjukkan bahwa konten pemberitaan cenderung baik terhadap PT Dirgantara Indonesia (Persero). Pemilihan indikator tersebut berdasarkan analisis pada kutipan – kutipan narasumber berita dan isi atau konten berita itu sendiri. Pemberitaan yang dimuat oleh surat kabar Kompas dan Pikiran Rakyat di tahun 2015, lebih banyak memuat pemberitaan terkait kualitas, keunggulan dan spesifikasi pesawat N219. Tidak hanya itu, berita yang muncul juga lebih banyak membahas perkembangan kinerja perusahaan terkait produksi pesawat N219. Rencana dan program perusahaan untuk mengembangkan mesin dan spesifikasi pesawat N219 juga muncul dengan pemberitaan yang baik.
3. Dalam kategori *karakteristik (characteristic)*, keseluruhan berita yang dimuat oleh surat kabar Kompas dan Pikiran Rakyat di tahun 2015, lebih banyak memuat pemberitaan terkait pembinaan sumber daya

manusia untuk membantu mengembangkan produksi pesawat N219 dan kualitas kinerja karyawan PT Dirgantara Indonesia (Persero). Maka, pemberitaan media terkait sumber daya manusia atau karyawan PT Dirgantara Indonesia memiliki kecenderungan baik. Selain itu, dari keseluruhan pemberitaan mengenai regulasi atau kebijakan perusahaan diketahui memiliki kecenderungan baik. Namun ada satu pemberitaan mengenai regulasi atau kebijakan perusahaan yang bernilai negatif. Berita tersebut menerangkan bahwa karena adanya permasalahan antara kebijakan politik pemerintah dengan perusahaan yang seharusnya penting diperhatikan.

4. Dalam kategori sumber (*source*), terdapat empat indikator yang dianalisis yakni *customer*, *producer*, *enabler*, dan *limiter*. Dari keseluruhan indikator yang telah dianalisis menunjukkan bahwa publik yang paling sering muncul sebagai narasumber pada pemberitaan pesawat N219 adalah publik *producer*, khususnya jajaran direksi dan karyawan. Direktur utama PT Dirgantara Indonesia (Persero) seringkali muncul sebagai narasumber utama atau juru bicara untuk memberikan konfirmasi serta informasi mengenai perkembangan pesawat N219.
5. Dalam kategori posisi (*position*), terdapat dua indikator yang dianalisis yakni *headline* dan rubrik. Dari indikator yang telah dianalisis menunjukkan bahwa isu pemberitaan pesawat N219 secara keseluruhan selalu disajikan dalam rubrik artikel berita (*hard news*) yakni rubrik IPTEK, lingkungan dan kesehatan. Namun pemberitaan mengenai isu pemberitaan pesawat N219 pernah menjadi *headline* di surat kabar Kompas dan Pikiran Rakyat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa isu pemberitaan pesawat N219 menjadi penting diketahui oleh publik. Karena pemberitaan tersebut pernah menjadi *headline* dan berada pada rubrik yang strategis.
6. Dalam kategori penilaian (*value assesment*), terdapat tiga indikator yang dianalisis yakni positif, netral dan negatif. Dari keseluruhan indikator yang telah dianalisis menunjukkan bahwa kecenderungan

pemberitaan mengenai isu pemberitaan pesawat N219 bernilai positif. Hal ini sesuai dengan analisis kutipan narasumber yang mendukung dan isi berita yang lebih menonjolkan keunggulan produk PT Dirgantara Indonesia (Persero). Namun tidak dapat dipungkiri, ditengah banyaknya pemberitaan positif mengenai pesawat N219. Terdapat artikel berita yang menyoroti regulasi atau kebijakan PT Dirgantara Indonesia (Persero) yang cenderung bernilai negatif. Isi berita tersebut menyoroti regulasi atau kebijakan perusahaan yang belum terbentuk, sehingga membuat perkembangan PT Dirgantara Indonesia (Persero) menjadi terhambat karna masalah *political will*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Akademis

Secara akademis penelitian ini dapat melengkapi dan memperkaya kajian ilmiah terkait citra dan media massa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi ilmiah mengenai kajian analisis isi dan *Public Relations*. Serta penelitian ini juga dapat digunakan dalam mengembangkan teori *agenda setting* dan citra perusahaan.

5.2.2 Implikasi Praktis

Citra menjadi hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi atau perusahaan. Citra perusahaan itu sendiri terbentuk atas dasar pengalaman dan opini di masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan maupun praktisi humas untuk meningkatkan kinerja dalam melakukan hubungan baik dengan media. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi praktisi humas dalam melakukan kontrol publik melalui *monitoring* media. Oleh sebab itu, perlu diperhatikan bagi praktisi humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) khususnya, bahwa media massa tradisional justru memiliki pengaruh lebih dalam membentuk opini masyarakat. Media massa tradisional dalam hal ini adalah surat kabar cetak. Serta, praktisi humas PT

Dirgantara Indonesia (Persero) dapat mengikutsertakan media dalam segala kegiatan perusahaan. Agar dapat menghasilkan liputan media yang positif.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

5.3.1 Rekomendasi Akademis

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai citra perusahaan secara lebih mendalam tidak hanya dengan menggunakan metode analisis isi. Tetapi juga diharapkan dapat mengkaji opini masyarakat dengan menggunakan metode jajak pendapat. Dengan melakukan jajak pendapat atau *public opinion polls*, perusahaan dapat mengetahui secara lebih luas bagaimana masyarakat menilai perusahaan tersebut.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi praktisi humas untuk membangun hubungan baik dengan media. Selain itu, metode *monitoring* media dalam penelitian ini juga dapat menjadi acuan sebuah perusahaan atau praktisi humas dalam mengawasi pemberitaan media massa.